

# Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Era Covid-19

<sup>1</sup>Nina Agnes Saputri, <sup>2</sup>Ragil Tri Oktaviani

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: : [ninaagnessaputri3@gmail.com](mailto:ninaagnessaputri3@gmail.com), [ragil.trioktaviani91@gmail.com](mailto:ragil.trioktaviani91@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman ini terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan pendidikan di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Dalam keadaan darurat covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembelajaran jarak jauh dan daring agar peserta didik dapat belajar walaupun dalam keadaan social distancing. Tranformasi digital guru dan peserta didik merupakan dampak dari proses pembelajaran

during covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data adalah guru dan peserta didik di SD/MI yang dipilih secara purposive sampling. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi dengan instrumen lembar wawancara dan catatan lapangan terhadap realita pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,8% proses pembelajaran yang berlangsung bagi peserta didik kelas rendah sepenuhnya dikendalikan oleh orang tua, sedangkan pada kelas tinggi proses pembelajaran secara daring dan jarak jauh tidak seperti pembelajaran formal yang seharusnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa realita pendidikan dasar di Indonesia belum siap dari segi sumber daya manusia, dan teknologi khususnya pada daerah 3T.

**Abstract:** Education is a conscious effort made to provide learning experiences for students. This experience consists of cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study was motivated by the state of education in elementary schools during the Covid-19 pandemic. In the Covid-19 emergency, the government issued a policy on distance and online learning so that students could learn even in a state of social distancing. The digital transformation of teachers and students is the impact of the learning process during Covid-19. This study is a qualitative study with a case study type. The data sources are teachers and students in elementary schools/Islamic elementary schools who were selected by purposive sampling. The techniques used are interview and observation techniques with interview sheet instruments and field notes on the reality of the implementation of education in schools. The results of the study showed that 80.8% of the learning process that took place for lower-grade students was completely controlled by parents, while in higher grades the online and distance learning process was not like formal learning as it should be. The results of this study provide an overview that the reality of elementary education in Indonesia is not ready in terms of human resources and technology, especially in the 3T areas..

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>  
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 07 – 2025

Disetujui pada : 20 – 07 – 2025

Dipublikasikan pada : 31 – 07 – 2025

**Kata kunci: Covid-19,**

**Pembelajaran**

**Daring, Social Distancing**

**DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i3.2200>**

## PENDAHULUAN

Sejak menyebarnya pandemi Covid-19, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk preventif penularan Covid-19. Salah satunya melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Dari surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sehingga para siswa dan guru mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19. Sebagai upaya dalam preventif penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk membubarkan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi memicu kerumunan massa (Firman & Rahayu, 2020). Supaya siswa tetap belajar dirumah, Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh yaitu Portal Rumah Belajar bisa diakses melalui website [leaning.kemendikbud.go.id](http://leaning.kemendikbud.go.id) (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi sebuah alternatif solusi dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 di lingkungan sekolah formal untuk meminimalkan interaksi sosial secara berlebihan. Pembelajaran di sekolah yang semula dilaksanakan tatap muka secara langsung di ruang kelas offline kini telah beralih menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara online dan memungkinkan belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem yang memungkinkan pembelajaran dapat dilaksanakan jarak jauh antara guru dan siswa melalui jaringan internet. Meskipun siswa dan guru berada di tempat yang berbeda pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, sehingga interaksi pengajar dan siswa dilakukan melalui jaringan komunikasi elektronik dengan desain pembelajaran online (Moawad, 2020; Nicol, Minty, & Sinclair, 2003).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar tidak secara tiba-tiba berjalan dengan baik dan lancar. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih menemui beberapa kendala, walaupun secara teknis upaya sekolah terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran online. Secara umum pembelajaran daring memiliki support system yang berbeda dengan pembelajaran di ruang kelas, virtual class ini memberikan peluang besar kepada siswa untuk belajar secara mandiri walaupun tanpa kehadiran seorang pendidik atau guru secara langsung dalam tatap muka (Cahyanto & Afifulloh, 2020). Pemanfaatan media video, metode dan model yang variatif dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemenarikan pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum sepenuhnya menjadi alternatif yang sempurna, sistem yang serba online ini tentu memiliki kelebihan pada beberapa aspek dan diiringi kekurangan pada aspek lain. Untuk mengetahui ini semua maka perlu dilakukan penggalian informasi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah. Dinamika dan perkembangan pembelajaran daring perlu diungkap lebih jauh untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul dalam praktik pembelajaran daring di satuan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, kendala yang muncul serta langkah strategis yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

## **METODE**

Jenis metode penelitian ini yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi dengan instrumen lembar wawancara dan catatan lapangan terhadap realita pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80,8% proses pembelajaran yang berlangsung bagi peserta didik kelas rendah sepenuhnya dikendalikan oleh orang tua, sedangkan pada kelas tinggi proses pembelajaran secara daring dan jarak jauh tidak seperti pembelajaran formal yang seharusnya. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa realita pendidikan dasar di Indonesia belum siap dari segi sumber daya manusia, dan teknologi khususnya pada daerah 3T.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar, kendala-kendala yang muncul dan langkah strategis yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini akan menggali pengalaman dan pemaknaan guru dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi dan mendeskripsikan sebuah kondisi alami yang menekankan pada proses, makna, dan pemahaman berupa kata-kata (Bogdan & Biklen, 2007; Kusumastuti & Mustamil, 2019; Nugrahani, 2014) terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Guru kelas dipilih sebagai subjek penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap praktik pembelajaran di sekolah, dimana pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka secara offline beralih menuju pembelajaran online. Adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19, maka seluruh satuan pendidikan dihibau untuk melaksanakan pembelajaran secara online. Sekolah dasar yang sebelumnya belum siap secara infrastruktur maupun kompetensi guru, terpaksa melakukan akselerasi transformasi digital. Platform seperti Google Classroom, WhatsApp, dan Zoom menjadi media utama pengganti interaksi fisik di kelas.

Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru menunjukkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan memanfaatkan Google Zoom Meet. Google Zoom Meet merupakan salah satu platform komunikasi yang dapat menggabungkan beberapa fitur seperti percakapan, dan video conference. Pihak sekolah juga mengadakan pelatihan dasar untuk penggunaan aplikasi ini agar mudah dimengerti baik guru maupun siswa. Pada topik-topik tertentu guru juga memanfaatkan aplikasi lain untuk pemberian tugas yang biasa dikirimkan melalui *whatsapp group*. Hasil studi oleh Dwiyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 70% guru sekolah dasar di Indonesia menggunakan media sosial dan aplikasi komunikasi sebagai sarana penyampaian materi dan tugas, meskipun banyak yang belum memiliki pelatihan formal dalam pembelajaran daring. Hal ini mengindikasikan bahwa transformasi digital lebih bersifat adaptif ketimbang strategis. Transformasi digital tidak lepas dari hambatan, terutama di tingkat sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Literatur (Arifin, 2021; Suryani & Prabowo, 2020) menyebutkan bahwa tantangan utama meliputi:

1. Akses internet yang tidak merata, terutama di daerah rural;
2. Keterbatasan perangkat digital di rumah siswa;
3. Kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran digital yang masih rendah;
4. Kurangnya interaksi sosial yang mempengaruhi perkembangan karakter dan kognitif anak usia dasar. Tantangan ini memperlihatkan kesenjangan digital (*digital divide*) yang signifikan antar wilayah dan antar kelompok sosial ekonomi.

Kendala lain yang sering muncul dalam proses pembelajaran daring, diantaranya (a) tidak semua siswa menggunakan handphone secara mandiri, khususnya di kelas rendah siswa belum dapat mengoperasikan aplikasi online untuk pembelajaran secara mandiri sehingga siswa sering terlambat dan tidak dapat mengikuti seluruh aktifitas pembelajaran dengan baik, (b) masih adanya orang tua yang belum mampu mendampingi siswa dengan maksimal, sehingga guru kesulitan untuk memantau aktivitas dan perkembangan belajar siswa dirumah. Hal ini tentu akan menghambat siswa dalam hal pengumpulan tugas atau tagihan pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang mengumpulkan tugas terlambat. Selanjutnya (c) jaringan internet yang kurang stabil, khususnya pada daerahdaerah tertentu yang kekuatan sinyalnya kurang kuat. Hal ini terkadang juga disebabkan oleh provider yang digunakan siswa untuk mengakses internet, sehingga aktifitas pembelajaran akan terganggu khususnya pada aktivitas video conference. Kendala selanjutnya (d) terbatasnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui Google Zoom Meet, hal ini menyebabkan penjelasan guru pada materi-materi tertentubelum berjalan dengan maksimal. Selain itu guru juga kesulitan untuk memantau karakter atau sikap siswa saat pembelajaran dirumah.



### **Gambar 1.** Kegiatan Virtual Meeting pada Pembelajaran

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa platform atau aplikasi pembelajaran berbasis online yaitu Google Zoom Meet. Pada topik dan momen tertentu guru juga memanfaatkan Youtube dan Whatsapp untuk memberikan penguatan materi, penugasan, dan penilaian. Guru melakukan kegiatan virtual meeting untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu memanfaatkan Youtube dan media layanan pesan (whatsapp) untuk penguatan pemahaman, penugasan, dan penilaian. Pada bahasan tema tertentu guru memberikan penugasan untuk melakukan praktik mandiri dari rumah dengan mengirimkan bukti dokumentasi kegiatan berupa foto atau video kepada guru. Selanjutnya berkaitan dengan kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran daring yaitu diantaranya (a) tidak semua siswa menggunakan handphone secara mandiri, khususnya di kelas rendah, (b) masih adanya orang tua yang belum mampu mendampingi siswa dengan maksimal, (c) jaringan internet yang kurang stabil, khususnya pada daerah-daerah tertentu, dan (d) terbatasnya waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring melalui Google Zoom Meet, yang mengakibatkan guru kesulitan untuk memantau sikap siswa saat belajar di rumah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." 38-4
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The role of serious games, gamification and industry 4.0 tools in the education 4.0 paradigm. *Contemporary Educational Technology*, 10(2), 120±136.
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. (Online). Diakses 12 Juni 2020 dari <https://www.pikiranrakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaranvirus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Astini, N. K. S. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241±255.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81±89.
- Fitrianti, L. (2018).

- Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. AL ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 10(1), 89±102.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Pustaka di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 6(2), 165±175.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunung Sari. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 168±174.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan , Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *JIEMAR: Journal Industrial Engineering and Management Research*, 1(2), 15±23
- Huang, R. H., Liu, D. J., Tlili, A., Yang, J. F., & Wang, H. H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 Outbreak. In *Smart Learning Institute of Beijing Normal University UNESCO*.  
<https://iite.unesco.org/news/handbook-on-facilitating-flexible-learning-during-educational-disruption/>
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1±5.
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Kurniawan, E., Dewi, A. K., Wirdianti, N., Hermawati, F. M., & Marhento, G. (2020). PEMBELAJARAN SAINS DAN LINGKUNGAN DI SMP. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 50-61.
- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Untuk Menekan Penyebaran. *Indonesion Journal of Sport Science and Coaching*, 1(1), 46±55.
- Kemendikbud. (2020). Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring. (Online). Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/cegah-sebaran-covid19-di-satuan-pendidikankemdikbud-gandeng-swasta-siapkan-solusi-belajar-daring>